

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Pengawas PAI di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang

Pengawasan (supervisi) guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Batang berada di bawah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang sehingga jalannya pengawasan kegiatan proses belajar mengajar oleh guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Batang merupakan wewenang dan tanggung jawab dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang.

Pada tahun 2014 pengawas PAI di Kabupaten Batang ada 11 orang, yang terdiri dari delapan pengawas kecil yaitu pengawas RA/TK dan SD/MI dan tiga orang pengawas besar atau pengawas MTs/SMP dan SMA/MA/SMK. Adapun yang termasuk dalam pengawas kecil yaitu: Drs. H. Basri, S.H. M.SI, Moh. Anas S.Pd.I, Drs. H. A. Fauzi, Drs. H. Nafi'an, M.Pd.I, H. Idham Kholid, S.Ag, Sri Rejeki, S.Ag, Hj. Umalichah, S.Ag, dan Mugiyono, S.Ag. Sedangkan yang termasuk pengawas besar antara lain: Drs. H. Anshori Apsin, H. Hasan Bisri, S.Ag dan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan teknik supervisi pengawas PAI terhadap guru Madrasah Aliyah,

maka penulis hanya meneliti pengawas yang membina Madrasah Aliyah, yaitu Drs. H. Anshori Apsin dan Dra.Hj. Minarsih, M.Pd.

a. Jumlah pengawas PAI dan sekolah yang menjadi binaannya

Jumlah pengawas PAI yang mensupervisi guru Madrasah Aliyah ada dua orang yaitu: Drs. H. AnshoriApsin, dan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd.

Adapun Madrasah Aliyah yang menjadi tanggung jawab dan supervisi Drs. Hj. Minarsih, M.Pd ada 3 Madrasah Aliyah dengan perincian sebagai berikut:

- 1) MAN Batang
- 2) MA Darussalam Subah
- 3) MA SubhanahSubah¹

Adapun Madrasah Aliyah yang menjadi binaan Drs. H. Anshori Apsin ada 5 madrasah, dengan perincian sebagai berikut:

- 1) MA NU Gringsing
- 2) MA NU 01 Banyuputih
- 3) MA NU 01 Limpung
- 4) MA Muhammadiyah Limpung
- 5) MA Sunan Kalijaga Bawang²

¹Dokumentasi Program KepengawasanPengawas Madrasah Pendidikan Agama Islam Tingkat Menengah (SMP/SMA/SMK/MTs/MA) Kankemenag Kab. Batang tahun 2013.

b. Latar belakang pendidikan pengawas PAI

Dra. Hj. Minarsih memulai pendidikannya dari sekolah dasar, kemudian PGA dan melanjutkan ke perguruan tinggi IAIN Walisongo, kemudian melanjutkan S2 di UNJ (Universitas Negeri Jakarta).³

Drs. H. AnshoriApsin memulai pendidikan Sekolah Dasar dan lulus pada tahun 1967, kemudian melanjutkan ke PGA (Pendidikan Guru Agama) selama empat tahun dan lulus pada tahun 1971, kemudian melanjutkan ke PGAA (Pendidikan Guru Agama Atas) selama enam tahun dan lulus pada tahun 1973. Selanjutnya beliau melanjutkan ke IAIN Walisongo Fakultas Tarbiyah dan menjadi Sarjana Muda pada tahun 1977, kemudian beliau melanjutkan pada perguruan tinggi yang sama dan memperoleh gelar sarjana lengkap (S1) pada tahun 1979.⁴

c. Pengalaman kerja pengawas PAI

Sebelum menjadi pengawas PAI di kabupaten Batang, Drs. H. AnshoriApsin menjadi guru SMA/MA selama delapan tahun yaitu dari tahun 1980 sampai 1988.

² Dokumentasi Jurnal Pelaksanaan Tugas Pengawas Madrasah Pendidikan Agama Islam Tingkat Menengah (SMP/SMA/SMK/MTs/MA) Kankemenag Kab. Batang tahun 2013.

³Wawancara dengan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd, pada tanggal 27 Februari 2014.

⁴ Wawancara dengan Drs. H. AnshoriApsin pada hari Kamis, 6 Maret 2014.

Beliau juga pernah menjadi kepala sekolah di MTs selama 11 tahun dari tahun 1988 sampai 1999. Beliau menjadi pengawas PAI mulai dari 1 April 1999 sampai sekarang.⁵

Dra. Hj. Minarsih, M.Pd sebelum menjadi pengawas PAI pernah menjadi guru di MA Tholabudin selama lima tahun, tetapi belum pernah menjadi kepala sekolah. Beliau menjadi pengawas dengan mengikuti tes atau seleksi pengawas.⁶

2. Teknik Supervisi yang Pernah Dilaksanakan Pengawas PAI terhadap Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Batang

Teknik yang pernah dilaksanakan oleh Drs. H. AnshoriApsin antara lain:

a. Observasi kelas

Teknik observasi kelas dilaksanakan Drs. H. AnshoriApsin belum di semua madrasah, madrasah yang pernah dilakukan teknik observasi kelas adalah MA NU Limpung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Eko Dyah yang merupakan guru matematika di madrasah tersebut. Beliau menuturkan bahwa pengawas yang dalam hal ini Drs. AnshoriApsin pernah

⁵ Wawancara dengan Drs. H. AnshoriApsin pada hari Kamis, 6 Maret 2014.

⁶ Wawancara dengan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd pada tanggal 27 Februari 2014.

mengobservasi kelas yaitu mensupervisi langsung guru yang sedang mengajar.⁷ Madrasah lain yang sudah pernah dilaksanakan teknik observasi kelas yaitu MA Sunan Kalijaga Bawang. Hal ini terlihat dalam jurnal pelaksanaan kerja pengawas Drs. H. AnshoriApsin, dalam jurnal tertulis pada hari Rabu tanggal 2 Oktober 2013 drs H. AnshoriApsin melaksanakan supervisi KBM guru MA di MA Sunan Kalijaga Bawang.⁸ Supervisi KBM guru MA yang dimaksud dalam dokumen adalah kegiatan mengobservasi guru dalam mengajar secara langsung.

b. Rapat guru

Teknik rapat guru pernah dilaksanakan oleh Drs. H. AnshoriApsin di semua madrasah yang menjadi binaannya. Drs. AnshoriApsin melaksanakan rapat guru antara lain di MA NU 01 Banyuputihseperti yang dilaksanakan beliau pada hari Kamis 27 Februari2014. Dalam rapat tersebut Drs. H. AnshoriApsin membina guru non PNS sertifikasi.⁹ Drs. H. AnshoriApsin juga pernah melaksanakan rapat guru di MA NU Limpung dalam rangka pembinaan guru pada tanggal 10 Maret 2014.¹⁰

⁷Wawancara dengan Ibu Eko Dyah pada tanggal 11 Maret 2014.

⁸ Dokumentasi, Kegiatan kunjungan sekolah/madrasah

⁹ Observasi rapat guru dan pengawas di MA NU 01 Banyuputih pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2014.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Eko Dyah Nur Hayati pada 11 Maret 2014.

Selain dilaksanakan di madrasah saat berkunjung rapat guru juga bisa dilaksanakan per kecamatan misalnya MTs. atau MA sekecamatan Gringsing sendiri, Limpung sendiri, jadi semua guru dikumpulkan kemudian diadakan pembinaan, misalnya pembinaan tentang sertifikasi. Pengawas juga kadang diundang dalam rapat yang diadakan oleh madrasah.¹¹ Jadi pengawas tidak hanya merencanakan rapat tetapi bisa juga rapat direncanakan oleh guru atau kepala sekolah dan pengawas diundang dalam rapat tersebut.

c. Pertemuan individu

Pertemuan individu dilaksanakan pengawas setelah melaksanakan teknik observasi kelas. Setiap selesai melaksanakan observasi kelas pengawas berbincang dengan guru yang baru diobservasi mengenai bagaimana cara mengajar guru. Guru yang baru diobservasi dipanggil dan diajak berbincang. Kelebihan dan kekurangan guru saat mengajar disampaikan sesuai dengan catatan dan hasil dari observasi. Pengawas juga memberi contoh bagaimana seharusnya mengajar yang baik saat berbincang dengan guru.¹² Teknik pertemuan pribadi

¹¹Wawancara dengan Drs. H. AnshoriApsin pada tanggal 6 Maret 2014.

¹² Wawancara dengan Drs. H. AnshoriApsin pada tanggal 6 Maret 2014.

pernah dilaksanakan oleh pengawas karena teknik ini merupakan salah satu tindak lanjut dari teknik observasi kelas.

d. Evaluasi diri

Teknik evaluasi guru pernah dilaksanakan Drs. H. AnshoriApsindi beberapa madrasah salah satunya di MA NU 01 Banyuputih dan juga MA NU Limpung. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu guru MA NU Limpung yang mengatakan bahwa pengawas melaksanakan evaluasi diri dengan cara mengisi kuesioner yang disediakan oleh pengawas.¹³Drs. H. AnshoriApsin juga pernah melaksanakan teknik evaluasi diri di MA NU 01 Banyuputih. Evaluasi diri terhadap guru yang dilaksanakan yaitu dengan cara memberikan angket kepada guru dan guru disuruh untuk mengisi.¹⁴ Evaluasi diri yang dilaksanakan di MA NU Banyuputih adalah evaluasi diri khusus untuk guru non PNS sertifikasi.¹⁵ Evaluasi diri yang dilaksanakan Drs. H. AnshoriApsin dilaksanakan dengan cara memberikan kuesioner kepada

¹³ Wawancara dengan Ibu Eko Dyah Nur Hayati pada tanggal 11 Maret 2014.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Endon Nur Cahyani pada tanggal 6 Maret 2014.

¹⁵ Observasi rapat guru dan pengawas di MA NU 01 Banyuputih pada tanggal 27 Februari 2014.

guru agar guru memahami kekurangannya pada hal apa saja.

e. Menulis profesional

Teknik menulis profesional dilaksanakan pengawas pada guru MA di beberapa madrasah. Pengawas memotivasi kepada guru agar mau menulis karya tulis ilmiah ketika akan naik pangkat. Pengawas menjelaskan misalnya tentang Penelitian Tindakan Kelas, dan memotivasi guru agar mau menulis karya tulis ilmiah.¹⁶

f. Membaca profesional

Dalam melaksanakan teknik membaca profesional pengawas memotivasi guru untuk membaca buku yang berkaitan dengan bidang yang diampu dalam mengajar. Jadi ketika mengajar diusahakan guru tidak hanya menggunakan satu buku pegangan akan tetapi menggunakan minimal 3 buku referensi.¹⁷ Selain memotivasi untuk membaca buku sesuai dengan bidang pengajarnya pengawas juga memotivasi agar guru membaca peraturan-peraturan pendidikan.¹⁸ Jadi dalam

¹⁶Wawancara dengan Ibu Endon Nur Hayati pada tanggal 6 Maret 2014.

¹⁷ Wawancara dengan Drs. H. AnshoriApsin pada tanggal 6 Maret 2014.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu EndonNurcahyani pada tanggal 6 Maret 2014.

melaksanakan teknik membaca profesional pengawas hanya memberikan motivasi guru agar gemar membaca tanpa memberikan tindak lanjut sebagai bukti apakah guru tersebut sudah membaca buku yang disarankan apa belum.

g. Orientasi guru baru

Teknik orientasi guru baru dilaksanakan pengawas sesuai dengan jabatannya.¹⁹ Orientasi guru baru biasa berupa pembinaan ketika ada guru PNS baru di madrasah, atau pun guru yang baru sertifikasi dan juga guru swasta.²⁰ Teknik orientasi guru baru dilaksanakan pengawas di beberapa madrasah antara lain MA NU Limpung dan MA NU 01 Banyuputih. Hal ini terlihat saat pembinaan guru yang baru sertifikasi di MA NU Banyuputih. Pembinaan yang dilakukan berupa pengecekan perangkat pembelajaran, yang meliputi prota, promes, silabus, RPP, jurnal kerja, arsip instrumen evaluasi dll.²¹ Teknik ini juga pernah dilaksanakan di MA NU Limpung pada tanggal 10 Maret 2014 dalam rangka

¹⁹ Wawancara dengan Drs. H. AnshoriApsin pada tanggal 6 Maret 2014.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Eko Dyah pada tanggal 11 Maret 2014.

²¹ Observasi rapat guru dan pengawas di MA NU 01 Banyuputih pada tanggal 27Februari 2014.

pembinaan guru yang baru disertifikasi.²² Teknik orientasi guru baru bukan hanya dilaksanakan pengawas ketika ada guru baru di madrasah tersebut, tetapi juga ketika ada guru PNS baru, dan juga guru yang baru disertifikasi di madrasah.

h. Panitia

Teknik panitia dilaksanakan pengawas ketika ada kegiatan tertentu. Pengawas tidak melibatkan semua guru dalam kepanitiaan. Pengawas memilih beberapa gurudisesuaikan dengan kemampuannya dalam menjadi panitia. Pengawas lebih sering menunjuk kepala sekolah untuk jadi panitia dibanding dengan penunjuk guru.²³

i. Demonstrasi mengajar

Teknik demonstrasi mengajar dilaksanakan di beberapa madrasah. Teknik ini dilaksanakan dengan memperlihatkan video cara mengajar yang baik lewat laptop atau LCD. Selain memperlihatkan video pengawas dalam melaksanakan teknik demonstrasi mengajar dengan cara menyuruh salah satu guru mengajar di depan dan guru-guru lain menjadi murid.²⁴ Pengawas hanya

²² Wawancara dengan Ibu Eko Dyah pada tanggal 11 Maret 2014.

²³ Wawancara dengan Ibu Endon NurHayati pada tanggal 6 Maret 2014.

²⁴ Wawancara dengan Drs. H. AnshoriApsin pada tanggal 6 Maret 2014.

memberikan penjelasan pada guru jika ada kesulitan-kesulitan yang dialami guru atau pun pengawas akan menjelaskan jika ada hal yang ditanyakan guru atau yang guru belum paham.

j. *Workshop*

Workshop dilaksanakan pengawas biasanya pada tahun anggaran yaitu sekitar bulan Oktober, November dan Desember. Selain pada bulan-bulan itu *workshop* juga dilaksanakan sekitar bulan Maret saat pembuatan kisi-kisi Ujian Nasional. Pelaksanaan teknik *workshop* yang dilaksanakan Drs. H. AnshoriApsin biasanya pengawas dalam sambutannya menyampaikan bahwa hasil *workshop* harus disampaikan pada guru yang lain yang tidak mengikuti *workshop*.²⁵ Teknik *workshop* tidak dilaksanakan per madrasah akan tetapi guru-guru dikumpulkan jadi satu kemudian diadakan *workshop* yang ditempatkan pada salah satu madrasah.

k. *Field trip for personnel*

Field trip for personnel dilaksanakan Drs.H. AnshoriApsin kurang lebih setahun sekali. Perjalanan ini diikuti oleh beberapa guru, kepala sekolah maupun waka kurikulum. Kunjungan yang dilakukan antara lain di

²⁵ Wawancara dengan Ibu Eko Dyah pada tanggal 11 Maret 2014.

sekolah unggulan seperti MIN Malang, MTs. 3 Malang, MAN Malang, dan Banat Kudus.²⁶ Selain itu juga pernah melakukan kunjungan ke Universitas. Pengawas juga merencanakan akan melakukan kunjungan ke MAN Cendikia di Serpong. Dalam pelaksanaan kunjungan pengawas memerintahkan guru untuk membuat laporan hasil kunjungan.²⁷ Pengawas juga memberi pengarahan hal-hal apa saja yang perlu dilaksanakan guru seperti pada sekolah yang telah dikunjungi.

Teknik *field trip* ini kadang dilaksanakan atas inisiatif madrasah sendiri dan madrasah mengundang pengawas untuk ikut. Madrasah yang biasanya melaksanakan kegiatan ini adalah madrasah besar seperti MTs.Nurul Huda dan MA NU. Madrasah ini sering berkunjung ke Banat Kudus.²⁸ Jadi dalam pelaksanaan teknik *field trip* ini kadang dilaksanakan atas inisiatif pengawas terkadang juga dilaksanakan atas inisiatif dari madrasah sendiri.

1. Organisasi profesi

Teknik organisasi profesi yang dilaksanakan pengawas tergantung dari diadakannya kegiatan

²⁶ Wawancara dengan Ibu Endon pada tanggal 6 Maret 2014.

²⁷ Wawancara dengan Drs. H.AnshoriApsin pada tanggal 6 Maret 2014.

²⁸ Wawancara dengan Drs. H.AnshoriApsin pada tanggal 6 Maret 2014.

organisasi tersebut yang dalam hal ini seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan KKM (Kelompok Kerja Madrasah). Dalam melaksanakan teknik ini pengawas tergantung dari kapan guru mengadakan rapat MGMP atau KKM tersebut. Ketika ada rapat MGMP biasanya pengawas diundang ataupun ikut dalam rapat tersebut. Pengawas memberikan penyuluhan ataupun pembinaan berkaitan dengan hal-hal mengenai Ujian Nasional misalnya atau hal-hal lain yang berkaitan dengan tema rapat tersebut. Kegiatan MGMP dan KKM sendiri biasanya dilaksanakan pada semester awal menjelang tahun ajaran baru ataupun ketika menjelang ujian nasional ataupun ujian madrasah.²⁹

Dalam program tahunan dan program semester Drs. H. Anshori Apsin tidak mencantumkan teknik supervisi yang akan digunakan, beliau hanya mencantumkan materi kegiatan, tujuan, sasaran dan jadwal kegiatan.³⁰ Sedangkan dalam RKA dan RKM dicantumkan teknik yang akan dicantumkan seperti monitoring/observasi langsung, supervisi kunjungan kelas. Melihat RKA yang ada RKA dibuat per madrasah dan dari RKA yang ada pada teknik supervisi hanya tertulis monitoring/observasi langsung dan supervisi kunjungan

²⁹Wawancara dengan Drs. H. Anshori Apsin pada tanggal 6 Maret 2014.

³⁰Dokumentasi, Program Kepengawasan tahunan dan program kepengawasan semester oleh Drs. H. Anshori Apsin.

kelas.³¹ Hal tersebut memperlihatkan bahwa teknik yang digunakan kurang bervariasi walaupun pada kenyataannya beliau menggunakan banyak teknik supervisi.

Sedangkan teknik yang dilaksanakan oleh Dra. Hj. Minarsihantara lain:

a. Observasi kelas

Observasi kelas dilaksanakan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd pada tiap madrasah binaan. Beliau melaksanakan teknik observasi kelas setiap satu semester sekali dengan madrasah atau sekolah binaan yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaan teknik ini Dra. Hj. Minarsih, M.Pd memeriksa perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Saat masuk ke kelas beliau membawa RPP yang dipakai saat guru mengajar, beliau mengamati sampai guru melaksanakan evaluasi terhadap siswa. Dra. Hj. Minarsih, M.Pd menilai mulai dari metode yang digunakan, media yang digunakan, pengelolaan kelas, kejelasan suara, indikatornya sesuai apa tidak dan juga evaluasi yang digunakan guru. Beliau menggunakan instrumen dalam melaksanakan teknik ini. Instrumen yang digunakan berisi tentang kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.³² Hasil

³¹Dokumentasi, Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) oleh Drs. H. Anshori Apsin.

³² Dokumentasi, blanko penilaian supervisi kegiatan pembelajaran.

dari observasi kelas akan disampaikan pada guru lewat pertemuan pribadi.³³

b. Pertemuan individu

Pertemuan individu dilaksanakan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd setelah melaksanakan observasi kelas. Dalam pertemuan ini Dra. Hj. Minarsih, M.Pd menyampaikan hasil dari observasi kelas sebelumnya dan menjelaskan kekurangan yang harus diperbaiki oleh guru. Dra. Hj. Minarsih, M.Pd memberikan beberapa buku terhadap guru, seperti buku tindak lanjut, buku supervisi agar guru tahu hal apa yang harus diperbaiki untuk meningkatkan cara mengajarnya.³⁴

c. Rapat sekolah

Rapat yang dilaksanakan oleh Dra. Hj. Minarsih, M.Pd dapat berupa rapat yang diundang dan tidak. Rapat yang diundang maksudnya pengawas diundang oleh madrasah agar mengikuti rapat yang diselenggarakan di madrasah tersebut. Hal ini berarti yang merencanakan rapat adalah madrasah. Hal ini seperti rapat bulanan yang rutin dilaksanakan di Darul Hikmah setiap hari senin

³³Wawancara dengan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd pada tanggal 24 Februari 2014.

³⁴ Wawancara dengan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd pada tanggal 24 Februari 2014.

setelah dzuhur pada awal bulan. Selain atas undangan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd juga melaksanakan rapat atas inisiatif sendiri.³⁵

d. Orientasi

Orientasi yang dilakukan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd adalah ketika ada peraturan baru yang berkaitan dengan pendidikan. Sosialisasi peraturan baru tersebut dilaksanakan dengan memberitahu guru bahwa ada peraturan baru dan guru-guru bisa mengunduh peraturan tersebut melalui internet. Jadi pengawas tidak memberikan naskah peraturan tersebut akan tetapi guru yang aktif mencari.³⁶ Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru MA NU 01 Banyuputih Ibu Endon yang mengatakan bahwa untuk sosialisasi peraturan baru pengawas hanya menyuruh mengunduh sendiri peraturan-peraturan dari internet dan hal itu yang dilakukan oleh Ibu Endon kemudian beliau mempelajari peraturan itu sendiri untuk selanjutnya disebarkan pada guru-guru yang lain.³⁷

e. *workshop*

³⁵Wawancara dengan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd pada tanggal 24 Februari 2014.

³⁶ Wawancara dengan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd pada tanggal 24 Februari 2014.

³⁷ Wawancara dengan Ibu Endon Nur Cahyani pada tanggal 6 Maret 2014.

Workshop pernah dilaksanakan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd dalam membina guru MA. Hal ini terlihat pada Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) yang beliau susun. Dalam RKA tersebut dalam skenariokegiatan tertulis bahwa Dra. Hj. Minarsih, M.Pd akan melaksanakan *workshop* untuk guru MA khususnya guru mapel kelas X-XII pada forum MGMP MA (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Madrasah Aliyah).³⁸ Dalam melaksanakan teknik *workshop* Dra. Hj. Minarsih, M.Pd biasanya lewat MGMP. Jadi MGMP sekabupaten dikumpulkan nanti ditindak lanjuti pada MGMP masing-masing madrasah.³⁹ Dalam *workshop* ini pengawas kadang menjadi narasumber seperti yang diungkapkan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd bahwa beliau pernah menjadi narasumber ketika *workshop* untuk guru PAI.

f. Demonstrasi mengajar

Teknik demonstrasi pernah dilaksanakan Dra. Hj. Minarsih pada madrasah binaan. Beliau dalam melaksanakan teknik ini dengan cara memperlihatkan video cara mengajar yang baik terlebih dahulu kemudian menyuruh guru-guru untuk mempraktekkan. Jadi setiap guru diberi kesempatan untuk mempraktekkan teori cara

³⁸ Dokumentasi, Rencana Kepengawasan Akademik (RKA).

³⁹ Wawancara dengan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd pada tanggal 24 Februari 2014.

mengajar yang baik sesuai video yang telah disampaikan sebelumnya.⁴⁰

g. Organisasi Profesi

Organisasi profesi yang dilaksanakan Dra. Hj.Minarsih, M.Pd adalah lewat MGMP. Teknik ini dilaksanakan sesuai dengan rapat yang diadakan oleh MGMP tersebut. Biasanya pengawas hanya mendatangi MGMP pusat dan memberi pembinaan selanjutnya MGMP melanjutkan pada masing-masing gugus.⁴¹ Selain melalui MGMP, teknik organisasi profesi juga dilaksanakan lewat KKGMA (Kelompok Kerja Guru Madrasah Aliyah), KKKMA (Kelompok Kerja Kepala Madrasah Aliyah), KKGMI (Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah), KKGPAI (Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam), KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah).⁴²

h. Tukar menukar pengalaman

Tukar menukar pengalaman dilakukan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd untuk mensosialisasikan hasil *workshop*. Kegiatan *workshop* tidak semua guru mengikuti sehingga

⁴⁰Wawancara dengan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd pada tanggal 24 Februari 2014.

⁴¹Wawancara dengan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd pada tanggal 24 Februari 2014.

⁴² Dokumentasi, Program Semester Pengawasan Semester II.

guru yang tidak mengikuti *workshop* harus mengetahui informasi hasil *workshop*. Oleh karena itu guru yang mengikuti *workshop* harus menyampaikan hasil *workshop* tersebut kepada guru yang tidak mengikuti *workshop*. Tukar menukar pengalaman ini biasanya dilakukan ketika rapat yang diadakan di madrasah jika waktunya mencukupi. Jika tidak pada dibuat forum sendiri untuk menyampaikan hasil *workshop*.⁴³

i. *Field trip*

Teknik *field trip* yang dilaksanakan oleh Dra. Hj. Minarsih, M.Pd hanya ketika beliau diundang untuk mengikuti kegiatan *field trip*. Kegiatan *field trip* juga bisa diadakan atas kerjasama antara pengawas, guru dan juga kepala madrasah.⁴⁴ Kegiatan wisata atau kunjungan ini bertujuan agar guru dan kepala sekolah memperoleh banyak wawasan dan pengalaman untuk diterapkan pada madrasah masing-masing.⁴⁵

Dalam penulisan program, baik program tahunan, semester Dra. Hj. Minarsih dalam menentukan strategi/metode kerja/teknik supervisi tidak menyebutkan teknik apa yang akan digunakan akan tetapi langsung pada

⁴³ Wawancara dengan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd pada tanggal 24 Februari 2014.

⁴⁴ Wawancara dengan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd pada tanggal 24 Februari 2014.

⁴⁵ Dokumentasi, Program Semester Kepengawasan semester II.

teknisnya di lapangan, seperti wawancara, melihat soal atau dokumen, melihat dari dekat guru mengajar di depan kelas, penilaian model, mengumpulkan data-data tempat wisata yang diperoleh dari para pemandu yang dapat dikunjungi.⁴⁶ Sedangkan dalam Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) dan Rencana Kepengawasan Manajerial (RKM) Dra. Hj. Minarsih, M.Pd dalam menentukan strategi/metode kerja/teknik supervisi menulis tidak sama seperti pada program tahunan atau program semester, dalam RKA dan RKM Dra. Hj. Minarsih menuliskan teknik supervisi seperti studi dokumentasi, wawancara terstruktur, monitoring dan evaluasi, pengamatan perilaku guru pada saat menyusun RPP dan LKM untuk mata pelajaran X-XII, presentasi hasil penyusunan RPP dan LKM oleh peserta dll.

Dalam melaksanakan supervisi Dra. Hj. Minarsih, M.Pd belum melaksanakan teknik bacaan dan menulis profesional, tetapi beliau telah melaksanakan teknik tukar menukar pengalaman dan juga teknik kunjungan kelas. Berbeda dengan Drs. H. Anshori Apsin yang telah menggunakan teknik bacaan dan menulis profesional, tetapi teknik tukar menukar pengalaman dilakukan atas inisiatif gurunya sendiri. Dari kedua pengawas baik Drs. H. Anshori Apsin dan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd belum melaksanakan

⁴⁶Dokumentasi, program Tahunan Kepengawasan oleh Dra.Hj. Minarsih, M.Pd.

teknik supervisi buletin, perpustakaan profesional dan juga laboratorium kurikulum.

3. Frekuensi Pelaksanaan Teknik Supervisi Pengawas PAI terhadap Guru Madrasah Aliyah

Teknik yang dilakukan pengawas ada yang dilaksanakan beberapa kali dalam satu semester, ada yang dilaksanakan satu kali dalam satu semester dan ada juga yang dilaksanakan secara insidental atau sesuai dengan kegiatan yang ada. Teknik yang dilaksanakan beberapa kali dalam satu semester seperti observasi, rapat guru, pertemuan individu, demonstrasi mengajar dan diskusi. Teknik ini umumnya dilaksanakan setiap berkunjung ke madrasah binaan.

Pengawas berkunjung ke madrasah/sekolah binaan minimal dua kali dalam satu semester.⁴⁷ Hal ini karena banyaknya sekolah atau madrasah binaan yang menjadi tanggungjawab pengawas. Tetapi bisa juga pengawas berkunjung ke madrasah lima kali dalam satu semester atau hampir setiap bulan berkunjung.⁴⁸

Ketika berkunjung ke madrasah binaan biasanya pengawas melaksanakan teknik supervisi yang disesuaikan dengan apa yang akan disupervisi, misalnya pengawas ingin

⁴⁷ Wawancara dengan Drs. H. AnshoriApsin pada tanggal 6 Maret 2014.

⁴⁸Wawancara dengan Eko Dyah (guru matematika MA NU Limpung) pada tanggal 11 Maret 2014.

mengetahui bagaimana guru mengajar maka pengawas menggunakan teknik observasi kelas. jika pengawas ingin mensupervisi perangkat pembelajaran guru pengawas bisa menggunakan rapat untuk mengumpulkan guru dan mengoreksi perangkat pembelajarannya.

Teknik yang bersifat insidental atau dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang ada antara lain organisasi profesi, panitia, orientasi guru baru, lokakarya, *field trips* dan *in service training*. Teknik ini dilakukan secara insidental karena kegiatan seperti KKG, MGMP tidak dilaksanakan secara rutin, akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan guru. Orientasi juga dilaksanakan ketika ada guru baru, misalnya guru PNS yang baru ditempatkan di sekolah/madrasah, ataupun guru yang sudah sertifikasi. Secara lebih detail frekuensi teknik yang sudah dilaksanakan pengawas PAI terhadap guru Madrasah Aliyah dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Observasi kelas

Teknik observasi kelas yang dilaksanakan oleh Drs. H. Anshori Apsin minimal dua kali dalam satu semester. Sedangkan observasi kelas yang dilaksanakan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd adalah minimal satu kali dalam satu semester. Jadi observasi kelas dilaksanakan secara bergilir dari madrasah satu ke madrasah lain.

b. Pertemuan pribadi

Pertemuan pribadi yang dilaksanakan Drs. H. AnshoriApsin dan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd adalah setelah pengawas melaksanakan teknik observasi kelas. Jadi frekuensinya sama yaitu satu atau dua kali dalam satu semester.

c. Evaluasi diri

Evaluasi diri dilaksanakan oleh Drs. H. AnshoriApsin, teknik ini dilaksanakan secara insidental sesuai dengan kebutuhan. Evaluasi diri yang pernah dilaksanakan adalah evaluasi bagi guru sertifikasi. Evaluasi diri ini dilaksanakan ketika ada guru yang baru sertifikasi.⁴⁹

d. Bacaan profesional

Teknik bacaan profesional dilaksanakan secara insidental sesuai dengan kebutuhan.⁵⁰

e. Menulis profesional

Teknik menulis profesional dilaksanakan secara insidental sesuai dengan kebutuhan.⁵¹

f. Rapat guru

⁴⁹ Observasi rapat guru dan pengawas di MA NU 01 Banyuputih pada tanggal 27 Februari 2014.

⁵⁰ Wawancara dengan Drs. H. AnshoriApsin pada tanggal 6 Maret 2014.

⁵¹ Wawancara dengan Drs. H. AnshoriApsin pada tanggal 6 Maret 2014.

Rapat sekolah biasanya dilaksanakan pada semester awal ketika ada murid baru, kenaikan kelas dan menjelang kelulusan. Dalam rapat seperti ini biasanya pengawas diundang ke madrasah.⁵² Selain atas undangan dari madrasah pengawas juga kadang mengadakan rapat ketika berkunjung ke madrasah. Hal ini seperti yang dilaksanakan Drs. H. AnshoriApsin ketika berkunjung ke MA NU 01 Banyuputih pada tanggal 27 Februari 2014.⁵³

Rapat yang dilaksanakan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd pada madrasah yang sudah melaksanakan rapat secara rutin yaitu satu bulan sekali pada Darul Hikmah. Selain itu dalam rapat rutin yang diadakan madrasah, Dra. Hj. Minarsih, M.Pd juga mengadakan rapat atas inisiatif sendiri jika ada informasi yang akan disampaikan melalui rapat.⁵⁴

g. Panitia

Teknik supervisi panitia dilaksanakan ketika ada kegiatan tertentu, misalnya panitia *workshop*, panitia kegiatan *fiel trip*. Teknik ini bersifat insidental sesuai

⁵² Wawancara dengan Drs. H. AnshoriApsin pada tanggal 6 Maret 2014.

⁵³ Observasi rapat guru dan pengawas di MA NU 01 Banyuputih pada tanggal 27 Februari 2014.

⁵⁴ Wawancara dengan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd pada tanggal 24 Februari 2014.

dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh pengawas bekerjasama dengan guru.

h. Demonstrasi mengajar

Demonstrasi mengajar yang dilaksanakan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd adalah satu kali dalam satu semester dan bergilir dari madrasah satu ke madrasah lain. Hal ini tidak menjadi patokan karena kegiatan ini juga kadang dilaksanakan oleh madrasah dan pengawas diundang.⁵⁵

i. Tukar menukar pengalaman

Teknik tukar menukar pengalaman dilaksanakan oleh Dra. Hj. Minarsih ketika selesai workshop atau diklat. Guru-guru yang telah mengikuti workshop atau diklat disuruh bercerita mengenai pengalamannya selama mengikuti workshop pada guru yang belum mengikuti workshop. Teknik ini dilaksanakan secara insidental mengingat workshop juga dilaksanakan secara insidental.⁵⁶

j. *Workshop*

⁵⁵Wawancara dengan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd pada tanggal 24 Februari 2014.

⁵⁶Wawancara dengan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd pada tanggal 24 Februari 2014.

Workshop yang dilaksanakan Drs. H. AnshoriApsin biasanya pada semester awal menjelang tahun ajaran baru maupun pada akhir menjelang ujian madrasah atau ujian nasional.⁵⁷ Sedangkan *workshop* yang dilaksanakan oleh Dra. Hj. Minarsih, M.Pd dilaksanakan lewat MGMP pada tiap Sabtu, berarti teknik ini dilaksanakan oleh Dra. Hj. Minarsih, M.Pd dilaksanakan satu minggu sekali.⁵⁸

k. *Field trip for personnel*

Teknik *field trip* dilaksanakan pengawas hampir setiap tahun.⁵⁹ Akan tetapi ada juga madrasah dengan inisiatif sendiri mengadakan *field trip* dan pengawas diundang untuk ikut. Dalam program tahunan yang dibuat oleh Dra. Hj. Minarsih, M.Pd teknik *field trip* atau wisata ditulis 2 kali dalam satu semester.⁶⁰ Pada kenyataannya pelaksanaan field trips sangat kondisional.

l. Organisasi profesi

Teknik supervisi organisasi profesi seperti MGMP dan KKM dilaksanakan secara insidental tergantung dari guru mengadakan kegiatan tersebut. Kegiatan yang sudah

⁵⁷Wawancara dengan Drs. H. AnshoriApsin pada tanggal 6 Maret 2014.

⁵⁸ Dokumentasi, Rencana Kepengawasan Akademik.

⁵⁹Wawancara dengan Drs. H. AnshoriApsin pada tanggal 6 Maret 2014.

⁶⁰Dokumentasi, Program kepengawasan tahunan dan program kepengawasan semester oleh Dra. Hj. Minarsih, M.Pd

berjalan secara rutin adalah setiap pada saat tahun ajaran baru dan juga saat semester akhir menjelang ujian nasional maupun ujian madrasah. Dalam teknik ini biasanya pengawas diundang dalam rapat yang diselenggarakan MGMP ataupun KKM.

4. Pelaksanaan Teknik Supervisi Pengawas PAI terhadap Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Batang

a. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh pengawas PAI untuk melihat kegiatan pembelajaran. Sebelum melaksanakan observasi kelas Drs. H. AnshoriApsin mengecek dan menilai perangkat pembelajaran guru. Beliau mengecek prota, promes, silabus, RPP, instrumen evaluasi, dan jurnal mengajar guru. Drs. H. AnshoriApsin mengecek satu per satu perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru. beliau juga membenarkan jika dalam perangkat tersebut ada kesalahan. setelah mengecek perangkat pembelajaran guru pengawas akan melaksanakan observasi kelas. Pengawas tidak memberitahu siapa yang akan diobservasi agar setiap guru mempersiapkan diri ketika tiba-tiba diobservasi.⁶¹

Setelah mengecek perangkat pembelajaran Drs. H. AnshoriApsin pada kunjungan berikutnya akan

⁶¹ Observasi rapat guru danpengawas di MA NU 01 Banyuputih pada tanggal 27 Februari 2014.

mengobservasi langsung kegiatan mengajar guru di kelas. Ketika berkunjung ke madrasah pengawas tidak langsung masuk kelas, tetapi wawancara atau berbincang-bincang dengan kepala madrasah terlebih dahulu kemudian melihat bagaimana pembelajaran per kelas.⁶²Observasi kelas yang dilakukan Drs. H.Anshori di MA NU Limpung pengawas melihat pembelajaran dari luar kelas dan dari dalam kelas. Kalaupun dari dalam kelas pengawas hanya melihat pembelajaran sekitar 15 menit tidak seperti observasi yang dilakukan kepala madrasah.⁶³Hal ini dikarenakan observasi kelas lebih sering dilaksanakan oleh kepala sekolah. Pengawas hanya mengambil sampel untuk beberapa guru mengingat guru yang harus dibina sangat banyak.

Dra. Hj. Minarsih dalam melaksanakan teknik observasi kelas masuk ke dalam kelas selama kurang lebih 15 sampai 20 menit. Beliau menilai metode yang digunakan, media, indikator kemudian kesesuaian antara evaluasi dengan indikator, beliau juga menilai bagaimana suara guru ketika mengajar.⁶⁴Beliau menggunakan instrumen seperti dalam buku kerja pengawas untuk

⁶²Wawancara dengan Drs. H. AnshoriApsin pada tanggal 6 Maret 2014

⁶³ Wawancara dengan Ibu Eko Dyah pada tanggal 11 Maret 2014.

⁶⁴Wawancara dengan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd pada tanggal 27 Februari 2014.

menilai kegiatan mengajar guru. Instrumen itu berisi mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang berisi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, dan kegiatan penutup.⁶⁵ Instrumen tersebut diisi sesuai dengan kenyataan saat guru mengajar di dalam kelas. Setelah instrumen tersebut diisi dan diperoleh nilai maka Dra. Hj. Minarsih bisa menentukan tindak lanjut apa yang akan diberikan pada guru tersebut. Instrumen yang digunakan Dra. Hj. Minarsih akan dijadikan acuan untuk pembinaan guru.

b. Pertemuan pribadi

Pertemuan pribadi dilaksanakan setelah observasi kelas. Drs. H. Anshori Apsin memanggil guru yang baru diobservasi untuk diajak berbincang. Drs. H. Anshori Apsin menggunakan catatan-catatan hasil observasi sebagai pokok pembicaraan. Beliau menceritakan kelebihan dan kekurangan guru dalam mengajar, seperti pengelolaan kelas, penguasaan materi dan menggunakan metode. Beliau menjelaskan hal-hal apa saja yang perlu ditambah dan dikurangi dalam mengajar sesuai dengan kenyataan saat observasi kelas sebelumnya.⁶⁶

⁶⁵ Dokumentasi blanko penilaian supervisi kegiatan pembelajaran.

⁶⁶ Wawancara dengan Drs. H. Anshori Apsin pada tanggal 6 Maret 2014.

Dra. Hj. Minarsih menjelaskan hasil dari penilaian observasi kelas tadi. Beliau menjelaskan kekurangan guru dimana dan memberikan contoh yang baik. Beliau juga memberikan tindak lanjut yang nantinya diisi di buku tindak lanjut.⁶⁷

c. Evaluasi diri

Pelaksanaan teknik evaluasi diri yang dilaksanakan pengawas terlihat dari evaluasi yang dilaksanakan Drs. H. AnshoriApsin saat mengevaluasi guru pasca sertifikasidi MA NU 01 Banyuputih. Drs. AnsoriApsin memberikan *check list* yang telah disediakan oleh dinas kemudian diisi oleh guru-guru yang sudah sertifikasi. *Check list* dibuat oleh Kemenaglangsung agar guru dan pengawas mengetahui bagaimana kinerja guru setelah sertifikasi.⁶⁸

d. Bacaan profesional

Dalam melaksanakan teknik membaca profesional pengawas memotivasi guru untuk membaca buku yang berkaitan dengan bidangyang diampu dalam mengajar. Jadi ketika mengajar diusahakan guru tidak hanya menggunakan satu buku pegangan akan tetapi

⁶⁷ Wawancara dengan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd pada tanggal 24 Februari 2014.

⁶⁸Observasi rapat guru dan pengawas di MA NU 01 Banyuputih pada tanggal27 Februari 2014.

menggunakan minimal 3 buku referensi.⁶⁹ Selain memotivasi untuk membaca buku sesuai dengan bidang pengajarannya pengawas juga memotivasi agar guru membaca peraturan-peraturan pendidikan.⁷⁰ Jadi dalam melaksanakan teknik membaca profesional pengawas hanya memberikan motivasi guru agar gemar membaca tanpa memberikan tindak lanjut sebagai bukti apakah guru tersebut sudah membaca buku yang disarankan apa belum.

e. Menulis profesional

Dalam kegiatan ini pengawas memberikan motivasi kepada guru agar menulis. Pengawas memberikan pengertian kepada guru bagaimana cara menulis yang benar.⁷¹ Pengawas memberi penjelasan tentang bagaimana cara menulis karya tulis ilmiah seperti Penelitian Tindakan Kelas. Teknik menulis profesional yang dilaksanakan oleh Drs. H. Anshori Apsin adalah beliau memberikan penjelasan kepada guru baik lewat rapat atau pun pertemuan pribadi agar guru ketika akan kenaikan pangkat dari golongan IV A ke IV B itu

⁶⁹ Wawancara dengan Drs. H. Anshori Apsin pada tanggal 6 Maret 2014.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Endon Nurcahyani pada tanggal 6 Maret 2014.

⁷¹ Wawancara dengan Endon Nurcahyati (waka kurikulum MA NU 01 Banyuputih) pada tanggal 6 Maret 2014.

harus mampu menulis karya tulis ilmiah. Dalam melaksanakan teknik ini Drs. H. AnshoruApsin merasa kerepotan karena penilaian untuk hasil karya tulis dilakukan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan pusat.

Selain itu dari guru sendiri juga belum mempunyai semangat untuk menulis. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu guru MA Nu Limpung yang mengatakan bahwa sebenarnya dari pengawas untuk memotivasi guru agar mau menulis itu sudah bagus akan tetapi dari guru itu yang kadang malas. Hal ini karena guru belum begitu paham mengenai karya tulis apalagi mengenai PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dan juga tidak ada waktu untuk menulis.⁷²

Dalam melaksanakan teknik menulis profesional pengawas juga hanya memotivasi guru tanpa ada evaluasi atau tindak lanjut dari usaha memotivasi guru tersebut.

f. Rapat sekolah

Dalam pelaksanaan teknik rapat sekolah pengawas menemui kepala sekolah terlebih dahulu. Drs. H. AnshoriApsin ketika melaksanakan kunjungan kadang tidak memberi guru terlebih dahulu, atau pun memberi tahu beberapa jam sebelum sampai ke madrasah. Hal ini bertujuan agar pengawas bisa melihat secara dekat

⁷² Wawancara dengan Ibu Eko Dyah pada tanggal 11 Maret 2014.

bagaimana kinerja dan juga proses pembelajaran guru-guru tanpa dibuat-buat.

Saat mengadakan rapat sekolah di MA NU 01 Banyuputih, Drs. H. AnshoriApsin terlebih dahulu menemui kepala sekolah. Kemudian kepala sekolah memberitahu kepada guru-guru agar berkumpul di ruang kepala sekolah karena akan ada pembinaan oleh pengawas. Pembinaan yang dilakukan oleh Drs. H. AnshoriApsin pada tanggal 27 Februari 2014 di MA NU 01 Banyuputih kebetulan adalah pembinaan oleh guru-guru non PNS pasca sertifikasi. Guru-guru yang dibina antara lain: Pak Kuswandi, Pak Ali Hamzah, Pak Tulus, Pak Zulfa, Pak Bambang, Pak Ali Shodiqin dan Bu Endon.

Dalam pembinaannya pengawas menilai perangkat pembelajaran mulai dari prota, promes, silabus dan juga RPP setiap guru. Pengawas juga meneliti jurnal mengajar guru dan juga bagaimana guru mengevaluasi peserta didik seperti soal UTS, ulangan dll. Pengawas juga memberi pembinaan tentang sumber belajar, misalnya apakah dari LKS atau pun dari buku paket. Pengawas menyarankan agar guru mempunyai arsip perangkat pembelajaran dan juga alat evaluasi yang meliputi soal atau instrumen evaluasi yang digunakan dalam ulangan harian, UTS, tes lisan dll. Untuk masalah RPP pengawas memberi saran

bahwa dalam RPP kebanyakan dari guru masih salah, tanggal dalam RPP seharusnya disesuaikan dengan tanggal pertemuan.

Tindak lanjut dari rapat sekolah yang dilakukan Drs. H. AnshoriApsin saat melaksanakan kunjungan di MA NU 01 Banyuputih pada tanggal 27 Februari 2014 adalah bahwa untuk selanjutnya guru disuruh membuat blanko penggunaan tunjangan sertifikasi. Selain itu guru-guru disuruh untuk bersiap-siap jika sewaktu-waktu dilakukan observasi kelas, yaitu pengawas melihat pembelajaran yang dilaksanakan guru secara langsung.⁷³Setelah rapat pengawas biasanya memberikan tugas yang harus dilaksanakan guru dan juga memberikan tindak lanjut terhadap hasil rapat.⁷⁴

Rapat sekolah yang dilaksanakan Dra. Hj. Minarsih di madrasah binaan misalnya di Darul Hikmah yang dilaksanakan rutin setiap senin setelah dzuhur pada awal bulan. Dra. Hj.Minarsih, M.Pd kadang mengikuti rapat yang sudah berjalan, tetapi jika ketika beliau datang rapat sudah selesai atau sedang tidak ada rapat dan beliau ingin mengadakan rapat maka beliau menyuruh guru-guru

⁷³Observasi rapat guru dan pengawas di MA NU 01 Banyuputih pada tanggal 27 Februari 2014.

⁷⁴Wawancara dengan Eko Dyah (guru matematika MA NU Limpung) pada tanggal 11 Maret 2014

memberikan tugas pada murid kemudian pengawas bersama dengan guru mengadakan rapat. Rapat yang diadakan oleh Dra. Hj. Minarsih, M.Pd biasanya sekitar 20 menit dan maksimal 30 menit.⁷⁵

g. Orientasi guru baru

Orientasi guru bisa saja dilaksanakan untuk guru baru sertifikasi, guru PNS atau pun guru yang baru dipindahkan. Orientasi dilaksanakan dengan cara pembinaan perangkat pembelajaran, aturan-aturan bagi guru PNS, non PNS sertifikasi maupun guru swasta.⁷⁶ Orientasi guru yang dilaksanakan Drs. H. AnshoriApsin antara lain pembinaan yang dilaksanakan pada guru non PNS sertifikasi. Pembinaan yang dilakukan yaitu mengecek perangkat pembelajaran guru sertifikasi seperti prota, promes, silabus, RPP, instrumen evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran, dan jurnal mengajar guru. pengawas membenarkan jika dalam perangkat pembelajaran ada kesalahan. Pembinaan yang dilakukan seperti diskusi bersama jika ada hal-hal yang guru belum paham, guru bertanya padapengawas misalnya tentang tunjangan yang diberikan ataupun aturan-aturan bagi guru

⁷⁵ Wawancara dengan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd pada tanggal 24 Februari 2014.

⁷⁶Wawancara dengan EndonNurcahyati (waka kurikulum MA NU 01 Banyuputih) pada tanggal 6 Maret 2014.

sertifikasi. Pengawas juga menjelaskan, memberikan informasi pada guru mengenai hal-hal yang berhubungan dengan sertifikasi.⁷⁷

Pengawas juga memberikan evaluasi diri bagi guru sertifikasi agar guru mengerti bagaimana kinerjanya. Selain pembinaan guru sertifikasi, Drs. H. AnshoriApsin juga memberikan pembinaan pada guru PNS dan guru swasta tetapi yang paling sering diberikan pembinaan adalah guru sertifikasi. Hal ini karena guru yang sudah sertifikasi berarti dianggap sudah profesional. Oleh karena itu guru sertifikasi harus betul-betul memenuhi syarat guru profesional sehingga pengawas harus memberikan pembinaan secara eksklusif.⁷⁸

Orientasi tidak hanya dilaksanakan ketika ada guru baru tetapi dilaksanakan juga ketika ada peraturan baru yang berkaitan dengan pendidikan, misalnya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Sosialisasi yang dilakukan oleh pengawas PAI Kabupaten Batang dalam mensosialisasikan kurikulum 2013 adalah dengan melaksanakan *workshop* di hotel Jayadipa dan Dewi Ratih. *Workshop* dilaksanakan oleh pengawas dan diikuti oleh 100 guru MA, 100 guru MTs, 200 guru MI, 100 guru

⁷⁷ Observasi rapat guru dan pengawas di MA NU 01 Banyuputih pada tanggal 27 Februari 2014.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Eko Dyah pada tanggal 11 Maret 2014.

SMA/SMK, 100 guru SMP dan 200 guru SD.⁷⁹ Hal ini dilaksanakan agar pengawas tidak door to door dalam melaksanakan sosialisasi kurikulum 2013. Jadi semua guru di Kabupaten Batang dikumpulkan jadi satu dan dibuat satu kegiatan di hotel.⁸⁰

h. Panitia

Teknik panitia yang dilaksanakan pengawas PAI kebanyakan untuk kepala sekolah. Guru juga pernah dijadikan panitia oleh pengawas tetapi lebih sering yang dijadikan panitia adalah kepala sekolah terutama dalam hal yang berhubungan dengan pembelajaran.⁸¹

i. Demonstrasi mengajar

Teknik demonstrasi mengajar yang dilaksanakan Drs. H. AnshoriApsin dengan cara memperlihatkan video lewat LCD. Selain itu juga menyuruh salah satu guru mencoba menjadi guru dan guru-guru lain menjadi murid.⁸² Jadi dalam melaksanakan demonstrasi mengajar pengawas tidak langsung memberi contoh cara mengajar yang baik akan tetapi memberi kesempatan pada guru.

⁷⁹ Wawancara dengan Drs. H. AnshoriApsin pada tanggal 6 Maret 2014.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Eko Dyah pada tanggal 11 Maret 2014.

⁸¹ Wawancara dengan EndonNurcahyati (waka kurikulum MA NU 01 Banyuputih) pada tanggal 6 Maret 2014.

⁸² Wawancara dengan Drs. H. AnshoriApsin pada tanggal 6 Maret 2014.

Pengawas hanya memberikan penjelasan ketika ada yang kurang ataupun ketika ada yang belum jelas.

Demonstrasi yang dilaksanakan oleh Dra. Hj. Minarsih, M.Pd adalah dengan cara memperlihatkan video cara mengajar yang baik lewat LCD kemudian guru-guru disuruh untuk mempraktekkan satu per satu di depan. pengawas memberikan penilaian dan menjelaskan jika ada yang kurang.⁸³ Jadi demonstrasi mengajar dari Drs. H. AnshoriApsin dan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd dilaksanakan dengan memperlihatkan video dan juga guru yang mempraktekkan bukan dari pengawas yang memberikan contoh langsung.

j. Lokakarya

Workshop dilaksanakan pengawas biasanya pada tahun anggaran yaitu sekitar bulan Oktober, November dan Desember. Selain pada bulan-bulan itu *workshop* juga dilaksanakan sekitar bulan Maret saat pembuatan kisi-kisi Ujian Nasional. Pelaksanaan teknik *workshop* yang dilaksanakan Drs. H. AnshoriApsin biasanya pengawas dalam sambutannya menyampaikan bahwa hasil *workshop* harus disampaikan pada guru yang lain yang tidak mengikuti *workshop*.⁸⁴ Teknik *workshop* tidak

⁸³ Wawancara dengan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd pada tanggal 23 Februari 2014.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Eko Dyah pada tanggal 11 Maret 2014.

dilaksanakan per madrasah akan tetapi guru-guru dikumpulkan jadi satu kemudian diadakan *workshop* yang ditempatkan pada salah satu madrasah.

Lokakarya atau *workshop* yang pernah dilakukan yaitu seperti pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran yang baik di MTs. N Subah. Pelaksanaan teknik ini atas inisiatif guru sendiri dan biasanya pengawas diundang untuk menjadi pembicara.⁸⁵ Selain itu kadang juga pengawas yang mengadakan *workshop* dan mengundang guru untuk mengikuti *workshop* tersebut seperti *workshop* yang dilaksanakan pengawas dalam rangka sosialisasi kurikulum 2013 di hotel Jayadipa dan Dewi Ratih yang dilaksanakan pada bulan Desember 2013. *Workshop* ini diselenggarakan pengawas bekerjasama dengan Kementerian Agama. *Workshop* diikuti oleh 100 guru MA dan guru PAI SMA/SMK, 100 guru MTs dan guru PAI SMP, 200 guru MI dan guru PAI SD.⁸⁶

Workshop yang dilaksanakan oleh Dra. Hj. Minarsih, M.Pd biasanya lewat MGMP yang kemudian dilaksanakan pada masing-masing gugus.⁸⁷ Bisa juga

⁸⁵Wawancara dengan EndonNurcahyati (waka kurikulum MA NU 01 Banyuputih) pada tanggal 6 Maret 2014.

⁸⁶ Wawancara dengan Drs. H.AnshoriApsin pada tanggal 6 Maret 2014.

⁸⁷ Wawancara dengan Dra. Hj. Minarsih, M.Pd pada tanggal 24 Februari 2014.

workshop yang diadakan bersama-sama oleh beberapa pengawas seperti dalam sosialisasi kurikulum 2013.

k. *Field Trip for Staff Personnel's*

Field trip for personnel yang dilaksanakan Drs.H. AnshoriApsin kurang lebih setahun sekali. Perjalanan ini diikuti oleh beberapa guru, kepala sekolah maupun waka kurikulum. Kunjungan yang dilakukan antara lain di sekolah unggulan seperti MIN Malang, MTs. 3 Malang, MAN Malang, dan Banat Kudus.⁸⁸ Selain itu juga pernah melakukan kunjungan ke Universitas. Pengawas juga merencanakan akan melakukan kunjungan ke MAN Cendikia di Serpong. Dalam pelaksanaan kunjungan pengawas memerintahkan guru untuk membuat laporan hasil kunjungan.⁸⁹ Pengawas juga memberi pengarahan hal-hal apa saja yang perlu dilaksanakan guru seperti pada sekolah yang telah dikunjungi.

l. Organisasi profesi

Teknik organisasi profesi yang dilaksanakan pengawas tergantung dari diadakannya kegiatan organisasi tersebut yang dalam hal ini seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan KKM (Kelompok Kerja Madrasah). Dalam melaksanakan teknik

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Endon pada tanggal 6 Maret 2014.

⁸⁹ Wawancara dengan Drs. H.AnshoriApsin pada tanggal 6 Maret 2014.

ini pengawas tergantung dari kapan guru mengadakan rapat MGMP atau KKM tersebut. Ketika ada rapat MGMP biasanya pengawas diundang ataupun ikut dalam rapat tersebut. Pengawas memberikan penyuluhan ataupun pembinaan berkaitan dengan hal-hal mengenai Ujian Nasional misalnya atau hal-hal lain yang berkaitan dengan tema rapat tersebut. Kegiatan MGMP dan KKM sendiri biasanya dilaksanakan pada semester awal menjelang tahun ajaran baru ataupun ketika menjelang ujian nasional ataupun ujian madrasah.⁹⁰

Teknik supervisi organisasi profesi yang dilaksanakan oleh Dra. Hj.Minarsih, M.Pddilaksanakan lewat MGMP, KKGMA, KKKMA, KKGPAI, KKKS, KKKMI.⁹¹ Biasanya pengawas diundang jika organisasi profesi tersebut mengadakan rapat, pengawas juga kadang disuruh menjadi narasumber ketika organisasi profesi tersebut mengadakan kegiatan seperti *workshop*.

Pelaksanaan teknik supervisi oleh kedua pengawas tidak sesuai apa yang direncanakan seperti pada program. Pengawas hanya menyesuaikan materi apa yang akan disupervisi untuk tekniknya pengawas cenderung spontan melaksanakan, atau pun jika direncanakan itu hanya

⁹⁰Wawancara dengan Drs. H.AnshoriApsin pada tanggal 6 Maret 2014.

⁹¹ Dokumentasi, Program Semester Kepengawasan semester II.

direncanakan beberapa waktu tidak sesuai dengan program yang telah ditulis.

B. Analisis Data

1. Teknik yang Pernah Dilaksanakan Pengawas PAI terhadap Guru MA di Kabupaten Batang

Teknik yang sudah dilaksanakan oleh pengawas PAI terhadap guru MA di Kabupaten Batang antara lain: observasi kelas, pertemuan individu, rapat guru, evaluasi diri, demonstrasi mengajar, *workshop*, organisasi profesi, panitia, tukar menukar pengalaman, orientasi, dan *field trip*.

Menurut teori Sahertian teknik supervisi dibagi menjadi teknik kelompok dan individu. Teknik individu meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi, dan menilai diri sendiri. Teknik kelompok meliputi: orientasi bagi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, diskusi, tukar menukar pengalaman, lokakarya (*workshop*), diskusi panel, seminar, simposium, demonstrasi mengajar, perpustakaan jabatan, buletin supervisi, membaca langsung, mengikuti kursus, organisasi jabatan, laboratorium kurikulum, dan *field trips*.⁹²

Menurut Dirjen PMPTK teknik supervisi juga dibagi menjadi dua yaitu teknik individual dan teknik kelompok.

⁹² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan...*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 52-125.

Teknik individual meliputi observasi, pertemuan individu, kunjungan antar guru, evaluasi guru, *supervisi bulletin*, bacaan profesional, dan menulis profesional. Sedangkan teknik kelompok meliputi: rapat sekolah, orientasi guru baru, laboratorium kurikulum, panitia, perpustakaan profesional, demonstrasi mengajar, lokakarya, *field trips for staff personnel*, diskusi panel, *in service training*, dan organisasi profesi.⁹³

Pengawas sudah melaksanakan banyak teknik seperti teknik observasi, teknik rapat guru, *field trip for personnel*, demonstrasi mengajar, organisasi profesi, dll. Teknik yang dilaksanakan pengawas PAI terhadap guru MA ada yang sesuai dengan teori Sahertian ada juga yang sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Dirjen PMPTK. Teknik seperti Tukar menukar pengalaman dalam teori Dirjen PMPTK tidak dicantumkan tetapi teknik ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sahertian.

Dari beberapa teknik yang telah dilaksanakan pengawas ada juga berapa teknik juga belum dilaksanakan oleh pengawas PAI terhadap guru MA di Kabupaten Batang seperti teknik laboratorium kurikulum, bulletin supervisi, dan diskusi panel. Teknik tersebut belum dilaksanakan karena MA di kabupaten Batang belum ada yang mempunyai laboratorium

⁹³ Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK, *Metode dan Teknik Supervisi*, hlm. 3-6.

kurikulum. Bulletin supervisi juga belum dilaksanakan karena terbatasnya jumlah pengawas sehingga waktu juga terbatas. Selain itu juga karena anggaran yang kurang. Diskusi panel juga belum dilaksanakan karena banyaknya anggaran yang harus dikeluarkan seperti untuk biaya panelis.

Selain keterbatasan dana dan waktu juga kurangnya pedoman atau panduan dari dinas baik dari dinas pendidikan maupun dari Kementerian Agama sendiri mengenai teknik supervisi. Pengawas PAI yang ada belum memiliki panduan yang jelas mengenai teknik supervisi. Pengawas hanya memiliki panduan seperti buku supervisi untuk pengawas PAI terbitan 2003, dan juga buku kerja pengawas yang di dapat dari internet atas inisiatif sendiri. Seharusnya dari Kementerian Agama maupun Dinas Pendidikan memberikan pedoman mengenai teknik supervisi kepada pengawas. Selain memberikan pedoman juga seharusnya memberikan sosialisasi agar pengawas mengetahui dan menguasai berbagai macam teknik supervisi.

Pengawas seharusnya mampu menguasai berbagai teknik dan melaksanakan teknik tersebut agar kegiatan supervisi terasa lebih menyenangkan dan juga guru-guru tidak merasa bosan. Jika yang digunakan oleh pengawas adalah teknik itu-itu saja maka guru-guru akan merasa bosan dengan kegiatan supervisi yang dilaksanakan pengawas.

2. Frekuensi Teknik yang Pernah Dilaksanakan Pengawas PAI terhadap Guru MA di Kabupaten Batang

Teknik yang dilaksanakan pengawas ada yang dilaksanakan beberapa kali dalam satu semester, ada yang satu kali dalam satu semester dan ada juga yang dilaksanakan secara insidental. teknik yang dilaksanakan beberapa kali dalam satu semester seperti rapat, observasi kelas, pertemuan individu, demonstrasi mengajar dan diskusi. Teknik yang dilaksanakan secara insidental atau sesuai dengan kegiatan antara lain workshop, organisasi profesi, panitia, dan tukar menukar pengalaman.

Teknik yang dilaksanakan pengawas ketika berkunjung ke madrasah disesuaikan dengan kebutuhan pengawas. Misalnya pengawas akan menyampaikan informasi untuk para guru maka pengawas menggunakan teknik rapat. Ketika pengawas ingin mengetahui bagaimana cara mengajar guru maka pengawas menggunakan teknik observasi. Pengawas jarang melaksanakan teknik sesuai dengan yang ada di program, baik program tahunan, semester maupun Rencana kepengawasan Akademik.

Pengawas sebaiknya memvariasi teknik yang digunakan sehingga kegiatan supervisi tidak membosankan dan membuat guru lebih tertarik dan semangat dalam

mengikuti kegiatan supervisi. Jika pengawas hanya menggunakan teknik itu-itu saja maka guru merasa bosan dengan kegiatan supervisi.

3. Pelaksanaan Teknik Supervisi Pengawas PAI terhadap Guru MA di Kabupaten Batang

Pelaksanaan teknik oleh pengawas PAI terhadap guru MA di Kabupaten Batang mulai dari teknik observasi, pertemuan individu, rapat, evaluasi diri, tukar menukar pengalaman dll. misalnya observasi kelas guru memeriksa perangkat pembelajaran dulu kemudian melihat secara langsung pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan menilai sesuai dengan instrumen yang ada.

Menurut teori yang disampaikan oleh Dirjen PMPTK dalam buku metode dan teknik supervisi diungkapkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan supervisi dibagi dalam tiga bagian, yaitu pembicaraan awal, observasi, analisis dan interpretasi serta pembicaraan akhir. Supervisi bisa dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut: pembicaraan awal, observasi, analisis dan interpretasi, pembicaraan akhir dan laporan. Laporan ini disampaikan pada guru dan kepala sekolah untuk bahan perbaikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan teknik yang dilaksanakan pengawas banyak yang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan pada program. Dalam RKA yang disusun

oleh Drs. H. Anshori Apsin, beliau hanya mencantumkan teknik monitoring/observasi langsung dan supervisi kunjungan kelas padahal dalam kenyataan beliau menggunakan banyak teknik, seperti rapat, evaluasi diri, organisasi profesi sampai pada *field trips*. Hal ini bisa saja terjadi dalam melaksanakan supervisi pengawas tidak menggunakan program sebagai acuan. Bisa juga terjadi karena ada materi kegiatan yang dilaksanakan secara insidental atau diluar rencana pengawas. Seharusnya pengawas melaksanakan program yang telah ada atau dalam menyusun program hendaknya pengawas mencantumkan teknik supervisi secara jelas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai pelaksanaan teknik supervisi oleh pengawas PAI terhadap guru MA di Kabupaten Batang pembinaan yang dilakukan pengawas belum ada arsipnya walaupun ada juga di madrasah tertentu yang sudah memiliki buku tindak lanjut, buku supervisi untuk guru. Tetapi ada madrasah misalnya MA NU 01 Limpung dan MA NU 01 Banyuputih yang gurunya tidak mempunyai buku tindak lanjut maupun buku supervisi. Jadi pembinaan dilakukan pengawas secara lisan. Hal ini terkesan akan cepat dilupakan oleh guru. Jika masing-masing guru yang mempunyai buku supervisi maka guru akan ingat jika pernah diberi pembinaan oleh pengawas. Buku tindak lanjut juga demikian, guru akan ingat apa yang menjadi tugas guru selanjutnya guna perbaikan kinerjanya.

Selain buku supervisi dan tindak lanjut untuk guru perlu juga adanya buku kunjungan khusus pengawas. Jadi data mengenai frekuensi kunjungan pengawas dapat diketahui berapa kali pengawas tersebut berkunjung ke madrasah. Jika ada ketidaksesuaian jumlah kunjungan madrasah juga bisa mengadu ke Pokjawas mengenai frekuensi kunjungan pengawas.

Pelaksanaan teknik supervisi oleh pengawas PAI terhadap guru MA di Kabupaten Batang sudah bagus. Kegiatan supervisi yang dilakukan bersifat kekeluargaan. Hal ini bisa terlihat dari rapat yang dilaksanakan di MA NU 01 Banyuputih. Hubungan antara pengawas dan guru tidak terlihat seperti atasan dan bawahan tetapi lebih seperti rekan kerja. Rapat yang dilaksanakan lebih seperti *sharing* untuk memecahkan masalah.

Pelaksanaan teknik yang lain misalnya membaca profesional pengawas hanya sekedar memberi motivasi kepada agar rajin membaca akan tetapi tidak memberi evaluasi sebagai bukti bahwa guru tersebut telah membaca. Berdasarkan teori yang ada bacaan profesional bertujuan untuk memperkaya pengalaman individu. Jika dalam prakteknya pengawas hanya memberi motivasi tanpa ada tindak lanjut maupun evaluasi guru bisa saja tidak menjalankan perintah pengawas. Bisa saja guru bilang sudah membaca tetapi pada kenyataannya belum membaca karena tidak ada bukti bahwa guru tersebut telah

membaca bacaan yang disarankan. Seharusnya pengawas memberikan evaluasi sebagai tindak lanjut. Misalnya hasil bacaan diringkas dan ringkasan tersebut dikumpulkan, atau bisa juga hasil membaca dipresentasikan.

Pelaksanaan teknik menulis juga seperti itu, pengawas tidak memberi evaluasi atau pun tindakan agar mengetahui hasil tulisan para guru. Jadi pengawas tidak mengetahui guru tersebut sudah pernah menulis atau belum. pengawas juga menyarankan guru untuk menulis jika akan kenaikan pangkat. Padahal menulis itu tidak harus untuk kenaikan pangkat karena tujuan dari teknik menulis profesional adalah untuk meningkatkan potensi diri melalui tulisan ilmiah. Teknik ini dirasa kurang maksimal karena dari pihak guru juga masih belum memiliki kesadaran untuk menulis seperti yang diungkapkan Ibu Eko bahwa gurunya yang tidak mau dan tidak ada waktu untuk menulis. Selain faktor kesadaran faktor kepercayaan diri dalam menulis dari berbagai kalangan juga kurang. Hal ini yang menjadi tugas pengawas dan guru untuk meningkatkan kesadaran diri bahwa menulis itu penting dan juga meningkatkan kepercayaan diri bahwa semua orang itu bisa menulis.

Pelaksanaan teknik supervisi seperti organisasi profesi, lokakarya dan *field trip for personnel* pengawas kurang berperan, kegiatan tersebut atas inisiatif guru, yang merencanakan kegiatan juga dari guru. Pengawas datang ke

kegiatan KKG atau MGMP ketika ada keperluan saja atau ketika ada undangan dari guru. Kegiatan *field trip* juga dilakukan atas inisiatif guru, pengawas ikut jika diajak oleh guru. Seharusnya pengawas ikut berperan aktif dalam program tersebut sehingga tempat yang akan dikunjungi juga sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru dan juga dengan pertimbangan pengawas.

Pelaksanaan teknik supervisi panitia juga masih kurang karena tidak ada penilaian dan penentuan *job description* yang jelas dari pengawas. Pengawas juga tidak menentukan besar kecilnya panitia sesuai dengan kegiatan. Pengawas juga tidak melakukan penilaian terhadap hasil kerja panitia yang dibuat. Seharusnya pengawas menentukan *job description* yang jelas sehingga guru akan tahu tugasnya dengan jelas. Pelaksanaan teknik tukar menukar pengalaman dilaksanakan sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Pengawas membuat rencanainformasi apa yang nanti akan ditularkan dari satu guru ke guru lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan sangat jauh dari sempurna, sehingga pantas apabila dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat keterbatasan. Berdasarkan pengalaman dalam penelitian ada keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan peneliti sangat terbatas. Peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Jika waktu penelitian akan lebih lama maka akan banyak temuan lagi di lapangan.

2. Keterbatasan Objek penelitian

Objek penelitian yang dilakukan peneliti hanya terbatas pada pengawas PAI SMA/MA. Penelitian ini akan lebih baik jika dilakukan pada semua jenis pengawas. Penelitian ini juga hanya membahas teknik yang sudah dilaksanakan oleh pengawas. Penelitian ini tidak membahas teknik yang belum dilaksanakan dan juga penyebab teknik yang belum dilaksanakan oleh pengawas. Penelitian akan lebih bagus jika membahas teknik yang belum dilaksanakan oleh pengawas.

3. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah. Peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian dengan kemampuan keilmuan dari beberapa referensi yang peneliti kutip serta bimbingan dari dosen-dosen pembimbing.